

## Forging New Educational Horizons: Unveiling Virtual Extracurricular Transformation in High School Amidst the COVID- 19

Lailatussaadah<sup>1</sup> Asyraf Isyraqi Bin Jamil,<sup>2</sup> Fakhru Adabi Bin Abdul Kadir,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, <sup>2,3</sup>, University of Malaya, Malaysia

### ABSTRACT

#### HISTORY

*Received*

10 May 2023

*Revised*

17 August 2023

*Accepted*

22 August 2023

#### KEY WORD

*Learning Development,*

*Post Covid-19;*

*Transformation*

*Education, Virtual*

*Extracurricular.*

The educational landscape has undergone significant transformations in the wake of the COVID-19 pandemic, with one notable change being the adoption of virtual platforms for conducting extracurricular activities. This approach marks a departure from traditional practices, as these activities were previously never executed in such a manner. Therefore, this study aims to identify the various forms of virtual implementation of extracurricular activities during the COVID-19 pandemic. In this study, a mixed-methods approach is intended to analyze needs as an initial step in designing the implementation of extracurricular activities during the pandemic. Data was gathered through interviews with the deputy head of the student affairs department and teachers, as well as quantitative data gathered through questionnaires distributed to 20 students from SMAN 3 Banda Aceh. An interactive model and percentage statistics were then used to analyze the data. According to the conclusions drawn from the needs analysis, students chose to implement extracurricular activities in two ways: virtually and non-virtually. Video editing (27.8%), spelling bee (27.8%), cooking class (16.7%), and vocal solo (5.6%) were the four most popular virtual activities. As a result, it is reasonable to deduce that students opted to persist with virtual implementations of extracurricular activities amidst the COVID-19 pandemic, particularly placing emphasis on these four highlighted activities. Subsequent to this research, a study will be undertaken to formulate the design and procedural framework for the execution of extracurricular activities amid the COVID-19 pandemic.



Corresponding Author: ✉ Lailatussaadah | ✉ [lailatussadaah@ar-raniry.ac.id](mailto:lailatussadaah@ar-raniry.ac.id)

doi : <https://doi.org/10.47766/idarah.v7i1.1484>

Copyright (c) 2023 Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)

**ABSTRAK****Kata Kunci:**

*Efektivitas  
Pembelajaran;  
Ekstrakurikuler Virtual;  
Pasca Covid-19;  
Pengembangan  
Pembelajaran;*

Perubahan besar dalam dunia pendidikan telah terjadi pasca pandemic Covid-19. Salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara virtual, padahal hal itu belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara virtual/daring pada masa pandemi covid-19. Penggunaan metode mix method dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan sebagai sebuah kegiatan awal dalam melakukan rancang bangun terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara pada wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan data kuantitatif melalui angket yang disebar kepada 20 orang siswa SMAN 3 Banda Aceh, selanjutnya data dianalisis dengan model interaktif dan statistic persentase. Hasil penelitian dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam dua cara, yaitu secara virtual dan non virtual. Untuk kegiatan virtual ditemukan 4 kegiatan yang sangat diminati siswa, yaitu video editing sebanyak 27,8%, spelling bee sebanyak 27,8%, kelas memasak sebanyak 16,7%, vocal solo 5,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan peserta didik memutuskan tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemic covid-19 secara virtual dengan kegiatan 4 kegiatan tersebut. Penelitian ini akan dilanjutkan dengan penelitian pengembangan rancang bangun langkah kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi covid-19.

**INTRODUCTION**

Perubahan pola pelaksanaan pendidikan pada masa pandemic covid-19 terjadi secara signifikan ([Bush, 2021](#)). Perubahan yang terjadi adalah dengan berpindahnya tempat belajar dari sekolah ke rumah dan dari tatap muka menjadi PJJ/daring ([Bonfield et al., 2020](#); [Wang et al., 2021](#)). Hal ini menyisakan problematika tersendiri seperti tidak memiliki perangkat pendukung dalam pembelajaran daring, dan permasalahan guru dalam pengelolaan kelas daring yang belum maksimal, serta penyerahan pengelolaan pembelajaran kepada orang tua peserta didik, sedangkan orang tua peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban pekerjaannya yang lain ([Hidayati et al., 2021](#); [Jamila et al., 2021](#); [Rozi & Rohmad, 2022](#)). Selain itu problematika juga terjadi pada aspek kesiapan pendidik dan perluasan jaringan serta akses terhadap sumber belajar ([Basar, 2021](#)).

Sementara problematika pembelajaran post-pandemic covid-19 dilaporkan terjadi pada kesulitan beradaptasi kembali dengan pembelajaran tatap muka, terutama dalam sikap belajar siswa serta cara bergaul bersama teman dan guru ([Aminu, 2022](#); [Lau et al., 2021](#)). Selain itu kurangnya sikap progresif dan adaptif pendidik juga menjadi problematika dalam pembelajaran pasca pandemic covid-19, guru masih menggunakan cara lama sebelum pandemi atau sebelum pembelajaran online diterapkan ([Dewi, 2022](#)), senada dengan Dewi, [Arum et al. \(2022\)](#) mengemukakan bahwa sikap pendidik yang

kurang agresif dan progresif menjadi problematika dalam inovasi pendidikan post pandemi covid-19 ([Trisanti et al., 2021](#)).

Namun demikian terdapat hal positif dari pandemi covid-19 terhadap post-pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan, dunia pendidikan mengalami perubahan pesat terutama dalam media dan model pembelajaran, salah satunya adalah model hybrid ([Fitriyana et al., 2021](#); [Li et al., 2021](#)). Para pendidik dan administrator mempertahankan model pembelajaran blended/hybrid learning ([Singh et al., 2021](#)). Model pembelajaran hybrid menjadi model pembelajaran yang ramah terhadap pandemi dan dapat digunakan dimana saja dan kapan saja untuk selamanya ([Nørgård, 2021](#)). Pembelajaran hybrid ini dapat digunakan di era pendidikan modern sebagai strategi kolaboratif karena tidak dibatasi oleh waktu dan batas wilayah, serta dapat terinteraksi antara yang berbeda dan seluruh masyarakat dunia ([Masalimova et al., 2021](#)). Hal yang berbeda telah dilaporkan oleh [Lanier et al., \(2021\)](#) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dipilih tetap dilakukan namun dalam kondisi terbatas dan harus melewati uji tes kesehatan, kegiatan ini dipertahankan karena besarnya manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler.

Jauh sebelum pandemi covid-19, pembelajaran daring sudah diterapkan pada program pendidikan dan pelatihan terhadap pendidik, Pendidikan Profesi Guru (PPG), namun pendidik masih juga mengalami berbagai problematika terutama pada penguasaan teknologi ([Lailatussaadah et al., 2020](#)). Namun untuk mengatasi problematika tersebut tentunya para pelaksana pendidikan selayaknya mampu menerima perubahan sebagai usaha untuk menghadapi permasalahan yang tidak pasti pada masa covid-19 ([Taufik & Warsono, 2020](#)). Terhadap perubahan pelaksanaan pendidikan masa covid-19, pemerintah membuat kebijakan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (mendagri).

Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tersebut membuat kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Dalam SKB tersebut selain mengutamakan kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan pada semua pihak, juga diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Walaupun diberikan kebebasan dalam menjalankan kurikulum, namun itu hanya berlaku pada kegiatan kurikuler, sementara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dihentikan karna pandemi covid-19, kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan secara efektif. Padahal kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai sarana mengaktualisasikan bakat dan minat, kreativitas, peningkatan kemandirian, pembentukan karakter, dan juga meningkatkan jejaring sosial ([Hermita, 2021](#)). Namun dikarenakan pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemic covid-19 dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka pihak sekolah mengambil keputusan kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intra-kurikuler dan ko-kurikuler. Berdasarkan permendikbud tahun 2014 Nomor 62 kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dibawah bimbingan dan dan pengawasan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat, kompetensi, kepribadian, meningkatkan relasi, kemandirian, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik ([Lestari, 2016](#)). Oleh karena pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, maka diperlukan inovasi agar dapat tetap terlaksana.

SMAN 3 Banda Aceh merupakan salah satu SMA pavorit dan sangat diminati. SMA 3 Banda Aceh memiliki berbagai prestasi baik dari kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain prestasi bidang akademik, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik Namun sejak pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara daring, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan. Oleh karna dibutuhkan sebuah usaha dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemic covid-19 dengan cara melakukan perubahan dan pengembangan.

Sebelumnya banyak peneliti yang telah membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Penelitian [Apriliani et al. \(2018\)](#) membahas mengenai manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler *Eco Smart* program bank sampah. Ahmad [Hinayatullohi \(2018\)](#) mengemukakan bahwa Pengelolaan yang baik terhadap ekstrakurikuler akan mengembangkan santri sesuai potensi kodratnya. [Ratnasari \(2019\)](#) yang membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian [Mayar et al. \(2019\)](#) juga membahas mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler, namun mereka menemukan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas peserta didik seperti menggambar, melukis, tarian, music dan drumband. Penelitian yang hampir senada dengan [Mayar](#) telah dilakukan oleh [Prayoga \(2019\)](#) membahas mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat membina akhlakul karimah peserta didik seperti persaingan yang sehat, menjaga reputasi lembaga, sikap toleransi, teliti dan cermat, empati, kolaborasi, kasih sayang, saling menghormati, menjaga etika, jujur dan adil. Selanjutnya [Raharjo & Yulianto \(2020\)](#) melaporkan mengenai penerapan manajemen ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Sementara penelitian yang lebih baru melaporkan adanya penerapan kegiatan online dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dilaporkan [Khalda et al. \(2020\)](#) bahwa adanya penerapan system informasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Bekasi dalam pendaftaran ekstrakurikuler secara online, absensi kegiatan secara online dan pengelolaan data prestasi atau nilai hasil kegiatan ekstrakurikuler. Sedang Kemampuan melakukan inovasi pada masa covid-19 dilaporkan dalam penelitian [Rodliyah et al. \(2020\)](#) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara virtual dalam bentuk kegiatan seni tari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan anak-anak tetap mencintai budaya

daerah dan melestarikannya. Salah satu cara untuk melestarikan dan mencintai budaya daerah adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menjaga, melestarikan dan menjadikan anak tetap mencintai budaya daerah agar tidak terjadi pergeseran budaya daerah oleh budaya luar yang belum tentu positif.

Penelitian yang disebutkan di atas berfokus pada fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada pelaksanaan pendidikan normal sebelum pandemi covid-19, namun terdapat dua penelitian yang melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara daring, hanya saja dua penelitian tersebut focus pada penerapan online dalam kegiatan dan belum dilakukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan berfokus pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara daring, sebagai jawaban atas masalah yang dialami oleh pihak penyelenggara pendidikan formal pada masa covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) untuk menemukan dan menganalisis data yang diperlukan dalam need assessment untuk mengembangkan model ([Rusdi, 2019](#); [Sudaryono, 2021](#)). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan Satu orang guru SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penentuan wakil kepala bidang kesiswaan dan guru sebagai informan dilakukan dengan cara purposive sampling atas pertimbangan bahwa wakil kesiswaan dan guru adalah penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler. Selain melakukan wawancara data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masa covid-19 pada bulan April 2021 yaitu saat semua kegiatan sekolah dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selanjutnya data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 20 orang siswa kelas 3a dari jumlah populasi sebanyak 35 orang peserta didik, namun dikarenakan sulitnya mendapatkan sampel secara utuh (32 orang) sesuai dengan rumus [Krejcie & Morgan \(1970\)](#) maka peneliti mendapatkan sampel hanya 20 orang peserta didik saja. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif ([Miles et al., 2014](#)). Selanjutnya data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase  $p = \frac{f}{n} \times 100$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

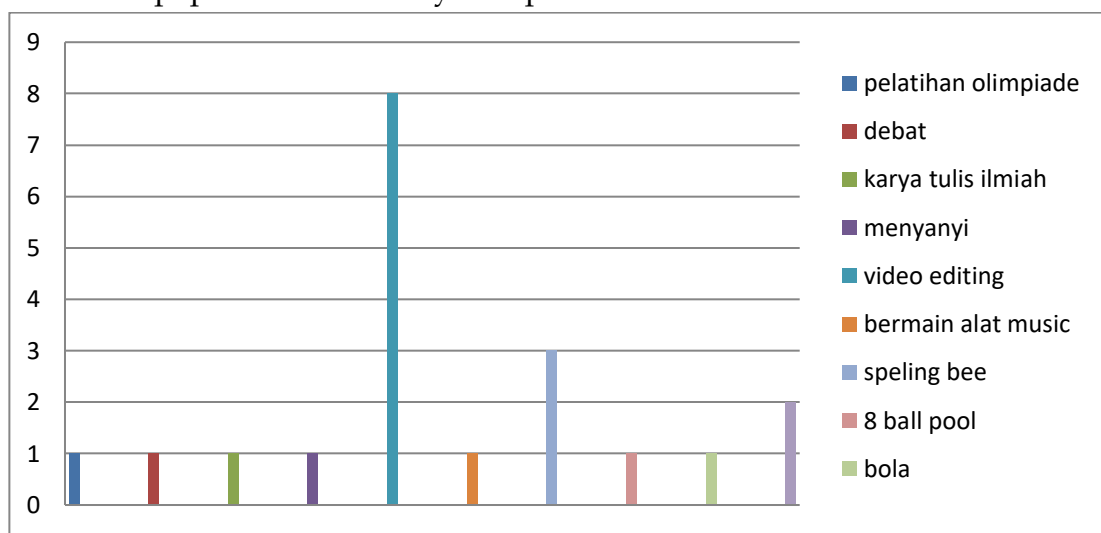
Penelitian ini melakukan pengembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara daring. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara virtual. Analisis kebutuhan merupakan

kegiatan kunci dari sebuah penelitian pengembangan, agar pengembangan yang dilakukan dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Untuk itu penelitian ini dilakukan berdasarkan kepentingan terhadap penelitian lanjutan yang akan merancang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara daring.

Hasil penelitian terhadap need assessment kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara virtual dan non virtual. Penelitian ini menemukan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler virtual pada masa pandemic covid-19 yang diminati oleh peserta didik, waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler virtual, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler virtual dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler virtual pada masa pandemic covid-19 yang diminati oleh peserta didik. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang bangun kegiatan ekstrakurikuler virtual pada masa pandemic covid-19.

### Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Berdasarkan hasil survey peserta didik memberikan tanggapan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara virtual pada masa pandemi covid-19. Berikut adalah paparan hasil survey dari peserta didik:



Gambar 1: Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual yang Diminati peserta Didik

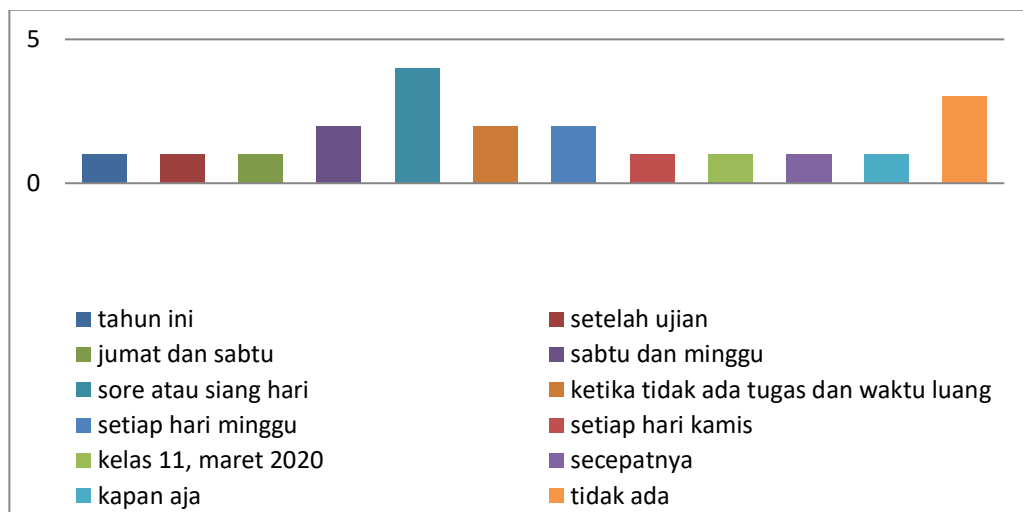
Gambar 1 menunjukkan bahwa tanggapan dari peserta didik yang memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan pada masa pandemic, pertama, video editing dengan jumlah tanggapan sebanyak 27,8%, kedua, spelling bee 27,8%, dan kegiatan memasak sebanyak 16,7%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minta peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler virtual adalah video editing, spelling bee dan memasak.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara virtual dengan kegiatan yang disesuaikan seperti video editing. Hal ini dikarenakan ada berbagai tool dan aplikasi yang mudah diperoleh ([Dancyger, 2018](#); [Fowler, 2002](#); [Mackay & Davenport, 1989](#)).



### Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Berdasarkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara virtual pada masa pandemic covid-19. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai waktu yang tepat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih. Peserta didik memberikan respon sebagai berikut:



Gambar 2: Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa tanggapan peserta didik terhadap waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara virtual adalah dilakukan pada sore hari 10,5%, siang hari sebanyak 10,5%. tahun ini 5,3%, sabtu dan minggu sebanyak 5,3%, setiap hari kamis 5,3%, jumat dan sabtu sebanyak 5,3%, di dalam kelas 11 sebanyak 5,3%, bulan maret 2020 sebanyak 10,5%, secepatnya sebanyak 5,3%, setiap hari minggu sebanyak 5,3%, ketika tidak ada tugas sebanyak 5,3% dan menjawab tidak ada sebanyak 5,3%.

Pemilihan waktu pelaksanaan yang dipilih oleh peserta didik adalah di waktu siang dan sore hari. Hal ini sesuai dengan permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dalam bentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan mintanya. Kegiatan dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler ([Kemendikbud, 2014](#)).

### Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Siswa memberikan tanggapan mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler virtual pada masa pandemic covid-19. Manfaat yang mereka akan dapatkan jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan yaitu, 1. Untuk mengisi waktu luang, 2. Menambah

pengetahuan mengenai ekstrakurikuler, 3. Menambah relasi dan teman, 4. Melatih kreativitas, 5. Melatih fisik, mental, dan jasmani, 6. menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, 7. Belajar dan tambah pengalaman, 8. Membuka wawasan dan kreativitas peserta didik, 9. Mempunyai pengalaman, 10. Menjadi senang, 11. Meningkatkan kreativitas. Peserta didik memberikan tanggapannya seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 3: Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler Virtual

Gambar 3 menunjukkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler virtual, para peneliti juga menemukan berbagai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler secara virtual dapat dirasakan oleh peserta didik seperti, dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membina pribadi yang positif dan berprestasi, dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya ([Inriyani, 2017](#); [Lestari, 2016](#); [Raharjo & Yulianto, 2020](#); [Ratnasari, 2019](#)).

Manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap jejaring social peserta didik, membangun kesadaran bergotong royong. Dimana dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik berpendapat akan menemukan teman baru dan memberikan energy positif. Aspek social peserta didik adalah hal yang penting dimiliki sehingga siswa tidak hanya memiliki aspek kognitif saja namun juga dapat menguatkan aspek afektifnya ([Brown & Evans, 2002](#)).



Manfaat lain, kegiatan dari ekstrakurikuler adalah dapat memberikan dampak terhadap pengembangan diri peserta didik untuk menguatkan kompetensi lainnya selain kompetensi khusus. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan kapasitas tambahan untuk mencapai masa depan yang diimpikan, peserta didik mampu menampilkan masa depan yang selaras dengan kemampuan kerja, lebih tegas dan mengembangkan identitas diri ([Stevenson & Clegg, 2011](#)).

### Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Kegiatan ekstrakurikuler virtual memerlukan penanggungjawab pelaksana. Peserta didik memberikan tanggapan bahwa penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler virtual pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut, 1. Kepala sekolah, 2. Ketua ekstrakurikuler, 3. Kakak kelas, 4. Guru pembimbing, 5. Guru Pembina pelatihan, 6. Ketua pelaksana, 7. Ketua osis. Penanggung jawab atas terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 4: Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Gambar 4 menerangkan pihak yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menurut kemendikbud antara lain : pertama, satuan pendidikan, yang berupa kepala sekolah tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama yaitu dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler, kedua komite sekolah yang memberi dukungan, saran dalam mewujudkan keunggulan

kegiatan ekstrakurikuler, *ketiga* orang tua yang memberi dukungan penuh kepada anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ([Kemendikbud, 2014](#)).

### Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Kegiatan ekstrakurikuler virtual sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena memiliki manfaat yang positif bagi kompetensi peserta didik. Pada saat pandemi covid-19 semua kegiatan dalam dunia pendidikan dialihkan menjadi online, oleh karena itu terjadi keterbatasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dilakukan secara fisik dan membutuhkan lapangan. Oleh karena itu perlu dirancang sebuah kegiatan ekstrakurikuler virtual untuk menjadi wadah agar kompetensi peserta didik tetap dapat ditumbuhkembangkan, serta bakat dan minat peserta didik dapat disalurkan. Mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler virtual dilaksanakan, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru SMA Negeri Banda Aceh mengatakan bahwa:

*Cuplikan 1: memang benar kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi anak-anak, karena melalui kegiatan tersebut anak-anak dapat mengekspresikan bakat dan minatnya. Selain itu anak-anak juga lebih kreatif, disiplin, bertanggung jawab, sportifitasnya muncul, mereka juga terlihat ceria saat kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu ide membuat kegiatan ekstrakurikuler virtual ini sangat positif (WKK).*

*Cuplikan 2: di sekolah ini memang banyak kegiatan ekstrakurikuler, salah satu alasan calon siswa tertarik adalah karena hal tersebut. Saya menyambut baik niat membuat ekstrakurikuler versi online ini, sepertinya mudah dilaksanakan (Gr).*

Latihan olah-bakat dan latihan olah minat dapat dilakukan di rumah masing-masing secara individu dengan menciptakan kegiatan yang sesuai, seperti video editing, spelling bee, memasak dan vocal solo. Kegiatan tersebut tidak memerlukan lapangan yang luas dan tidak harus berkelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengurangi resiko penularan dan terjangkitnya virus pada guru, karyawan dan juga peserta didik ([Ferdian Fathur Rahman, 2021](#)).

Namun tentu saja untuk dapat melakukan sebuah pengembangan dan perubahan diperlukan kreatifitas dari guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai walaupun dalam kondisi terbatas ([Rahmadayani et al., 2021](#)), maka kegiatan dipilih dilakukan interaksi secara daring ([Ramanta & Widayanti, 2020](#)). Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid-19, seperti menciptakan beragam langkah-langkah pembelajaran dan pengelolaan kelas yang menarik secara daring ([Lailatussaadah et al., 2023](#)).

Hasil penelitian [Rotliyah et al. \(2020\)](#) bahwa kegiatan tarian yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 di Desa Sendangagung pada awalnya dilakukan secara tatap muka, namun pada akhir latihan dilakukan secara virtual dikarenakan terjadi pandemic. Selanjutnya hasil penelitian [Junita & Sumarsih \(2020\)](#) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat saja dilaksanakan pada masa pandemic covid-19, namun

tetap mengikuti protokol kesehatan, selanjutnya para peneliti tersebut menyarankan agar para pendidik kreatif menciptakan alternative kegiatan ekstrakurikuler. Saran dari peneliti tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini yaitu dapat dilakukan secara virtual dan hybrid.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler virtual yang dapat dilaksanakan pada masa pandemic covid-19, walaupun terjadi beberapa kendala. Namun penelitian ini telah mendapatkan beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara daring atau virtual, memiliki tujuan dan manfaat, serta diatur oleh penanggung jawab kegiatan.

Peserta didik optimis bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara virtual jika kegiatan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Maka peserta didik memilih kegiatan-kegiatan yang ringan, menyenangkan dan memiliki benefit yang jelas dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler virtual ini dapat juga dilaksanakan sebagai alternative dalam era new normal. Mengingat kegiatan ini mudah dan murah dilaksanakan serta disenangi oleh peserta didik.

Secara umum, hasil penelitian menjelaskan adanya dampak positif dari pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid-19, pelaksana pendidikan telah memiliki kebiasaan dalam menghadapi keterbatasan dan masalah. Pendidikan tetap dijalankan dalam model virtual dan model hybrid. Beberapa laporan mengenai masih berlangsungnya model hybrid seperti penggunaan teknologi whatsapp group dan e-learning untuk tetap mengembangkan nalar dan kreativitas peserta didik ([Nur, 2022](#)). Pembelajaran hybrid dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ([Aristika et al., 2021](#)), idealnya pembelajaran di era new normal adalah dengan menggunakan metode hybrid learning agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif ([Sumandiyar et al., 2021](#)). Para pelaku pendidikan menunjukkan optimisnya mengenai pembelajaran hybrid karena dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik ([Raes et al., 2020](#)).

Oleh karena itu pembelajaran hybrid yang sudah menjadi habit ketika covid-19 dapat dipertahankan dan dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pasca pandemi covid-19. Idealnya analisis kebutuhan terhadap model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ditemukan dirancang dapat dilaksanakan secara virtual maupun hybrid. Berikut adalah model hasil analisis kebutuhan yang telah dirancang agar dapat diterapkan di sekolah untuk memudahkan para pelaksana kegiatan.



Gambar 5: Novelty Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Virtual

Berdasarkan gambar 5 menjadi sebuah model pengetahuan baru bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara virtual meliputi kegiatan video editing, speling bee, kelas memasak, dan vocal solo. Kegiatan tersebut memiliki penanggungjawab mulai dari satuan pendidikan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, Pembina ekstrakurikuler, komite sekolah, kakak kelas, ketua osis dan orang tua peserta didik. Waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan adalah siang dan sore, karena sudah selesai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan tersebut memberikan manfaat terhadap pengembangan dan peningkatan kreativitas, menambahkan ilmu pengetahuan, mengisi waktu luang, menambah relasi dan teman, melatih fisik dan mental, membuka wawasan baru, dan menjadi bahagia.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kebutuhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ditemukan bahwa memilih kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakan walaupun secara online/virtual, agar tercipta lingkungan belajar sepanjang hayat. Peserta didik memilih empat (4) kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara virtual yaitu, kelas video editing, kelas speling bee, kelas memasak, dan vocal solo. Maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai alternative pilihan untuk tetap dilaksanakan dalam

masa pandemi covid-19 agar kreatifitas peserta didik tetap dapat dipupuk. Kegiatan ekstrakurikuler virtual ini memiliki penanggung jawab, serta dapat dilakukan di waktu siang dan sore hari. Penelitian ini belum membahas mengenai rancang bangun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler secara virtual pada masa pandemic covid-19. Rancang bangun pelaksanaan tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak pelaksana kegiatan. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat membuat sebuah penelitian rancang bangun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler secara virtual pada masa pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9127-9134. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3436>
- Apriliansi, L., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Eco Smart Program Bank Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 132-138. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p132>
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The Effectiveness of Hybrid Learning in Improving of Teacher-Student Relationship in Terms of Learning Motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443-456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Arum, N., Hidayat, S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079-9086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or Evolution?: Education 4.0, Teaching and Learning in the Digital Age. *Higher Education Pedagogies*, 5(1), 223-246. <https://doi.org/10.1080/23752696.2020.1816847>
- Brown, R., & Evans, W. P. (2002). Extracurricular activity and ethnicity: Creating greater school connection among diverse student populations. *Urban Education*, 37(1), 41-58. <https://doi.org/10.1177/0042085902371004>
- Bush, T. (2021). New Year and New Perspectives: Towards a Post-Covid Future for Educational Leaders. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 3-4. <https://doi.org/10.1177/1741143220968655>
- Dancyger, K. (2018). *The Technique of Film and Video Editing: The Technique of Film and Video Editing*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315210698>
- Dewi, S. Z. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang efektif Pasca Pandemi. *Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 2(1), 140-147. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/2523>
- Ferdian Fathur Rahman\*, H. N. M. (2021). Respon Siswa Anggota Ekstrakurikuler



- Hockey Sman 1 Menganti Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38183>
- Fitriyana, N., Wiyarsi, A., Sugiyarto, K. H., & Ikhsan, J. (2021). The Influences of Hybrid Learning with Video Conference and “Chemondro-game” on Students’ Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, and Achievement toward Chemistry. *Journal of Turkish Science Education*, 18(2), 233–248. <https://www.tused.org/index.php/tused/article/view/703>
- Fowler, M. (2002). Simplifying Video Editing Using Metadata. *IEEE Software*, 19(6), 13–17. <https://doi.org/10.1109/MS.2002.1049381>
- Hermita, N. (2021). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Global Aksara Pres.
- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa. *Edubase : Journal of Basic Education*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.634>
- Hinayatullohi, A. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25–44. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.132>
- Inriyani, Y. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 955–962. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9685>
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma’ Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>
- Junita, & Sumarsih. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Olahraga Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i2.23244>
- Kemendikbud. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Khalda, I. A., Muliawati, A., & Wahyono, B. T. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Ekstrakurikuler Berbasis WEB (Studi Kasus: SMA Negeri 6 Bekasi). *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer Dan Aplikasinya (SENAMIKA)*, 419–431. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/view/583>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., Mardhiah, A., & Munawar, M. (2023). Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Masa COVID-19. *Educational Leadership*, 2(2), 165–178. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.30673>
- Lanier, W. A., Babitz, K. D., Collingwood, A., Graul, M. F., Dickson, S., Cunningham, L., Dunn, A. C., MacKellar, D., & Hersh, A. L. (2021). COVID-19 Testing to Sustain In-



- Person Instruction and Extracurricular Activities in High Schools – Utah, November 2020–March 2021. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(21), 785–791. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7021e2>
- Lau, E. Y. H., Li, J.-B., & Lee, K. (2021). Online Learning and Parent Satisfaction during COVID-19: Child Competence in Independent Learning as a Moderator. *Early Education and Development*, 32(6), 830–842. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1950451>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Li, Q., Li, Z., & Han, J. (2021). A Hybrid Learning Pedagogy for Surmounting the Challenges of the COVID-19 Pandemic in the Performing Arts Education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7635–7655. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10612-1>
- Mackay, W. E., & Davenport, G. (1989). Virtual Video Editing in Interactive Multimedia Applications. *Communications of the ACM*, 3(7). <https://doi.org/10.1145/65445.65447>
- Masalimova, A. R., Ryazanova, E. L., Tararina, L. I., Sokolova, E. G., Ikrennikova, Y. B., Efimushkina, S. V., & Shulga, T. I. (2021). Distance Learning Hybrid Format for University Students in Post-Pandemic Perspective: Collaborative Technologies Aspect. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 389–395. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5536>
- Mayar, F., Winarti, & Febrisia, T. (2019). Manajemen Program Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Pendidikan Tambusai*, 3, 1397–1402. <http://repository.unp.ac.id/35271/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nørgård, R. T. (2021). Theorising Hybrid Lifelong Learning. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1709–1723. <https://doi.org/10.1111/bjet.13121>
- Nur, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Educandum*, 8(1), 121–128. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/703>
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A Systematic Literature Review on Synchronous Hybrid Learning: Gaps Identified. *Learning Environments Research*, 23(3), 269–290. <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09303-z>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ). *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, & Dhin, C. N. (2021). *Kreativitas Guru Bersertifikasi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh*. 21(2), 9–25.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah

- Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- Ratnasari, E. (2019). Manajemen Pengembangan diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Rodliyah, S., Sundari, R. S., & Arisyanto, P. (2020). Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Majalah Lontar*, 32(2), 26–35. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7169>
- Rozi, S., & Rohmad, M. A. (2022). Perubahan Pengelolaan Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19; Studi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) Swasta Kabupaten Mojokerto. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–66. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.437>
- Rusdi, M. (2019). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. Rajawali Pers.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. In *Journal of Educational Technology Systems* (Vol. 50, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Stevenson, J., & Clegg, S. (2011). Possible Selves: Students Orientating themselves Towards the Future through Extracurricular Activity. *British Educational Research Journal*, 37(2), 231–246. <https://doi.org/10.1080/01411920903540672>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Sumandiyar, A., Husain, M. N., Sumule G, M., Nanda, I., & Fachruddin, S. (2021). The Effectiveness of Hybrid Learning as Instructional Media Amid the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(3), 651–664. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3850>
- Taufik, T., & Warsono, H. (2020). Birokrasi Baru untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i1.8182>
- Trisanti, T., Alsolami, B. M., Kusumawati, H., Primandaru, N., Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, S., & Jalan Seturan Yogyakarta, Y. (2021). Determining Factors Affected Online Learning Satisfaction: An Empirical Study in Indonesia during Pandemic Covid-19 Period. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 3(1), 334–343. [www.ijmcer.com](http://www.ijmcer.com)
- Wang, X.-Y., Li, G., Malik, S., & Anwar, A. (2021). Impact of COVID-19 on Achieving the Goal of Sustainable Development: E-Learning and Educational Productivity. *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1927789>